

BAB IV

PEMBAHASAN

Kondisi Sosial dan Perkembangan Sosial Pendidikan Masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul

A. Kondisi Sosial Pendidikan Masyarakat Muhammadiyah Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul

1. Kondisi Sosial Sebelum Adanya Hadrah

Kondisi sosial pendidikan sebelum adanya hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul mengalami berbagai permasalahan. Beberapa kondisi sosial pendidikan masyarakat sebelum adanya hadrah antara lain:

a. Peningkatan dan Hubungan Sosial Kurang Baik

Peningkatan masyarakat tidak ada dan hubungan sosial dalam masyarakat kurang baik. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Poniran:

“Sebelum adanya hadrah peningkatan pada masyarakat kurang / pemuda tidak ada dan tidak ada rencana bisa berkumpul”¹

Sebelum adanya hadrah, pemuda tidak memiliki wadah atau kesempatan untuk berkumpul dan berdialog. Ini menunjukkan bahwa tanpa aktivitas sosial seperti hadrah, dialog untuk membangun solidaritas

¹ Wawancara dengan Bapak Poniran, Mbah Kaum/Tokoh Agama Masyarakat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 21 Mei 2024

sosial tidak terjadi. Solidaritas sosial yang ditekankan oleh Abdul Munir Mulkhhan tidak terbentuk karena kurangnya interaksi dialog antar anggota masyarakat. Tanpa dialog tidak ada pertukaran ide, pengalaman, dan nilai-nilai yang bisa memperkuat hubungan sosial. Dengan kegiatan hadrah, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam mengembangkan keunikan. Hadrah juga merupakan bentuk pengekspresian diri melalui seni dan ibadah.

Kondisi seperti di atas menurut Abdul Munir Mulkhhan menunjukkan kekurangan dalam hal dialog dan solidaritas sosial. Selain itu juga individu tidak memiliki wadah untuk mengekspresikan keunikan mereka dan mengembangkan potensi pada diri mereka. Menurut teori Abdul Munir Mulkhhan, tanpa kegiatan seperti hadrah, penerapan pendidikan sosial yang mendorong dialog dan pengembangan individu tidak dapat terwujud secara efektif.

b. Etika dan Moral Masyarakat Kurang Baik

Masih banyaknya orang yang melakukan hal-hal yang negatif dalam masyarakat yang membuat seseorang tidak memiliki etika dan moral yang baik. Masalah ini pernah terjadi, di mana perlakuan anak kepada orang tua yang tidak memiliki *unggah-ungguh*. Anak-anak sering berbicara kotor kepada orang tua, menunjukkan kurangnya penghormatan dan etika. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Haryono:

“Etika dan moral yang terjadi di lingkungan masyarakat yang sebelumnya ada kegiatan hadrah kampung

mengalami sepi atau berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan banyak yang terlihat”²

Pernyataan tentang etika dan moral yang terjadi di lingkungan sebelum adanya hadrah masyarakat tampak sepi dan berbagai permasalahan banyak yang terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya hadrah, lingkungan mengalami kekurangan dalam hal aktivitas sosial dan moral. Kondisi masyarakat yang sepi menunjukkan kurangnya interaksi sosial yang dapat memperkuat etika dan moral bersama. Berbagai masalah yang terjadi mencerminkan kurangnya solidaritas sosial dan dialog yang efektif .

Sebelum adanya hadrah, kurangnya aktivitas sosial mengakibatkan minimnya dialog dan interaksi antar anggota masyarakat. Hal ini menghambat proses pembelajaran sosial yang dapat memperkuat etika dan moral. Menurut teori Abdul Munir Mulkan, dialog adalah kunci untuk membangun solidaritas sosial. Aktivitas sosial dan religius, berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan anggota masyarakat dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan, menciptakan peluang untuk saling berdialog, berbagi pengalaman dan memperkuat solidaritas sosial.

Aktivitas hadrah membantu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik melalui interaksi sosial. Dengan hal ini, memungkinkan masyarakat mengatasi permasalahan sosial dalam meningkatkan

² Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

moralitas kolektif. Masyarakat juga tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan keunikan individu. Ketidakadaan hadrah menghalangi terhadap keunikan individu dan potensi mereka, sehingga pendidikan sosial individu tidak terjadi.

Kondisi seperti di atas menurut Abdul Munir Mul Khan menunjukkan kurangnya dialog dan solidaritas sosial, yang berujung pada lemahnya etika dan moral dalam masyarakat serta munculnya berbagai permasalahan. Tanpa kegiatan seperti hadrah, pendidikan sosial yang mendorong dialog dan pengembangan individu tidak dapat berjalan efektif yang berdampak negatif pada etika dan moral.

b. Perilaku Negatif

Problem yang terjadi pada saat kegiatan hadrah belum ada di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul, Masyarakat menghadapi berbagai masalah negatif seperti mabuk, judi, dan perilaku buruk lainnya. Permasalahan yang terjadi seperti ini sangat terlihat dan mengganggu lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Sudarminto:

“saat sebelum adanya hadrah masih banyak yang mabuk dan masih banyak problem/permasalahan yang dialami jadi masyarakat mengalami kurang nyaman dan banyak yang mempertanyakan terkait hal-hal seperti permasalahan tersebut”³

³ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

Pernyataan tersebut mencerminkan ada masalah sosial sebelum adanya hadrah. Kondisi ini banyak yang mabuk dan menghadapi berbagai problem mencerminkan kurangnya kesadaran diri secara sosial. Adanya hadrah menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Hadrah bertujuan mengarahkan menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Diharapkan masyarakat dapat menjauhi dan mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan pendidikan menurut Abdul Munir Mul Khan yaitu mengarahkan manusia pada iman, ihsan dan takwa. Hadrah dapat dianggap salah satu metode dalam membentuk pola perilaku lebih baik dalam masyarakat. Dengan hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan akhlak dan mengurangi negatif, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Ini sejalan dengan konsep Abdul Munir Mul Khan tentang pola perlakuan ibadah dan akhlak

Adanya hadrah mengalami perbaikan akhlak dan perilaku, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mul Khan. Ini menekankan tindakan sadar diri dalam pendidikan sosial untuk mencapai tujuan iman, ihsan, dan takwa serta membentuk pola perilaku yang baik dalam masyarakat.

b. Kurangnya Tata Krama dan Akhlak

Pendidikan yang sebelum adanya hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul, pendidikan pada anak yang kurang baik. Akhlak dan tata krama yang tidak baik untuk

dicontoh, menyebabkan masalah dalam pembentukan karakter. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Sudarminto:

“Pemuda dengan orang tua kurang tata krama/ kurang sopan & tidak memiliki akhlak yang baik”⁴

Keadaan pemuda yang kurang tata krama dan tidak memiliki akhlak baik mencerminkan kurangnya tindakan sadar diri secara sosial dalam pendidikan. Ini menunjukkan pendidikan yang terencana dan berfokus pada nilai-nilai sosial belum diterapkan secara efektif. Menurut teori Abdul Munir Mul Khan, pendidikan dirancang untuk menyadarkan individu tentang pentingnya etika dan akhlak dalam interaksi sosial.

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mul Khan adalah mengarahkan manusia kepada kualifikasi iman, ihsan dan takwa. Ketika pemuda belum mengarah pada tata krama dan akhlak berarti bahwa belum berhasil kepada tujuan pendidikan. Kurangnya tata krama dan akhlak yang baik menunjukkan bahwa pola perilaku belum terbentuk.

Menurut Abdul Munir Mul Khan pendidikan harus membentuk pola perilaku ibadah dan akhlak. Hal ini bahwa pendidikan tidak hanya pengetahuan Agama tetapi juga nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengatasi masalah ini memerlukan hubungan sosial yang terencana seperti program pelatihan akhlak, bimbingan etika, dan

⁴ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

contoh nyata dari tokoh masyarakat dan orang tua. Selain dengan program itu beberapa kegiatan dalam mengatasi permasalahan ini seperti program mentoring, kegiatan keagamaan, pelatihan tata krama.

Pernyataan mengenai pemuda yang kurang tata krama dan akhlak yang baik menunjukkan perlunya pendidikan sosial yang terencana dan sadar yang sesuai dengan teori Abdul Munir Mul Khan. Pendidikan Islam harus mengarahkan individu kepada iman, ihsan, dan takwa, serta membentuk pola perilaku yang baik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan sosial yang terencana dan program pendidikan yang fokus pada pembentukan akhlak dan etika islami. Dengan demikian, pemuda dapat berkembang menjadi individu yang beretika dan berakhlak baik, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut teori Abdul Munir Mul Khan.

c. Penggunaan Waktu Yang Tidak Bermanfaat

Kepribadian individu yang dialami sebelum adanya hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul banyak yang mengalami kebosanan dan banyak menggunakan waktunya hanya untuk bermain game dan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Aktivitas tersebut tidak mencerminkan pada nilai-nilai iman, ihsan, dan takwa.

Hal ini hasil dari wawancara Mas Isnawan:

“Sebelum adanya hadrah saya dirumah merasa sepi, tidak ada kegiatan, dan banyak main hp, menggunakan waktu dengan tidak baik”⁵

⁵ Wawancara dengan Mas Isnawan, Anggota Hadrah Yuhdirul Barokati, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

Sebelum adanya hadrah, pernyataan ini mencerminkan kurangnya tindakan sadar diri secara sosial dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan waktu dan kegiatan yang tidak terstruktur menunjukkan bahwa pendidikan sosial belum diterapkan dengan baik. Adanya hadrah mengisi waktu luang dengan kegiatan hadrah mencerminkan tindakan sadar diri secara sosial. Penggunaan waktu kurang baik seperti bermain hp menunjukkan kurangnya ajaran dalam menuju tujuan tersebut. Kegiatan hadrah yang melibatkan aspek Agama dan sosial dapat memberikan alternatif yang lebih bermanfaat dan bermakna menggunakan waktu.

Sebelum adanya hadrah, pola perilaku yang terbentuk adalah penggunaan waktu yang tidak efektif. Dengan hadrah pola pembentukan perilaku lebih positif seperti konsep Abdul Munir Mul Khan tentang pola pembentukan perilaku dan akhlak. Dengan itu kegiatan hadrah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi yang sepi dan tidak ada kegiatan menjadi lebih terisi dengan adanya hadrah menunjukkan adanya intervensi sosial. Kegiatan hadrah sebagai bentuk intervensi sosial dalam mengisi waktu luang. Sejalan dengan teori Abdul Munir Mul Khan bahwa pendidikan sosial harus dilakukan secara terencana dan dengan kesadaran sosial.

Pernyataan mengenai kondisi sebelum adanya hadrah menunjukkan kurangnya sadar diri secara sosial dan pembentukan pola perilaku yang baik. Dengan adanya hadrah untuk mengisi waktu

kegiatan yang bermanfaat yang dapat mengarahkan individu ke arah iman, ihsan dan takwa. Kegiatan hadrah membantu potensi membentuk pola perilaku positif sesuai dengan teori Abdul Munir Mulkhani tentang sosial pendidikan. Intervensi sosial melalui hadrah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Sosial Pendidikan Kesenian Hadrah Yuhdirul Barakati

Sosial pendidikan kesenian hadrah yuhdirul barakati di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul. Menciptakan hubungan dan interaksi harmonis antara anak-anak, pemuda dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini berfungsi sebagai pendidikan sosial fungsi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa fungsi kesenian hadrah dalam lingkungan masyarakat kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul antara lain:

a. Sebagai Sarana Dakwah

Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah SWT, dengan menyuruh dalam kebaikan dan menjauhi kemungkaran, demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah juga mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan, dengan tujuan mewujudkan ajaran Islam dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, baik bagi pribadi, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bersama.⁶ Hal ini hasil wawancara Bapak Nur Wahyudi:

⁶ Abdul Munir Mulkhani, "*Paradigma Intelektual Muslim*", (Yogyakarta: Sipes, 1993), hlm. 100

“Setelah adanya hadrah, masyarakat menjadi lebih teratur, mengurangi permasalahan, dan belajar menghormati orang tua serta menghargai pendapat orang lain. Anak-anak menjadi lebih sopan dan mengetahui tata krama, masyarakat menjadi lebih kreatif, serta meningkatkan kemampuan seni dan ekspresi diri. Hadrah juga mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangan agama. Selain sebagai seni, hadrah menjadi sarana interaksi sosial yang membuat masyarakat sering berkumpul dan tampil bersama dalam acara keagamaan.”⁷

Kegiatan hadrah menciptakan struktur sosial yang lebih teratur dan disiplin karena sering bertemu. Dalam hal ini menunjukkan peningkatan disiplin pengelolaan waktu dan bagian dari pendidikan sosial. Hadrah membantu mengurangi permasalahan sosial dengan peningkatan interaksi positif dan dialog antar anggota. Ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkan yang menekankan pentingnya dialog membangun solidaritas sosial dan mengatasi berbagai konflik permasalahan.

Nilai-nilai etika menghormati orang tua dan menghargai pendapat orang lain, mencerminkan pendidikan moral dan sosial yang efektif yang merupakan inti dari teori Abdul Munir Mulkan. Mengembangkan kreativitas individu sesuai dengan teori Abdul Munir Mulkan tentang penekanan terhadap keunikan dan kedirian individu dalam pendidikan. Hadrah, sebagai regius membantu masyarakat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengikuti

⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

ajaran agama. Selain itu, hadrah juga sebagai seni dan aktivitas keagamaan yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, menciptakan kesempatan dalam berkumpul berdialog dan membangun solidaritas.

Kondisi seperti di atas menurut Abdul Munir Mulkhan menunjukkan bahwa kegiatan hadrah memiliki dampak positif dan signifikan pada sosial pendidikan di kampung sanggrahan. Kegiatan hadrah tidak hanya membangun solidaritas sosial tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral, meningkatkan spiritual dan hubungan dengan Allah SWT. Semua ini berjalan sesuai dengan teori menurut Abdul Munir Mulkhan yang menekankan pada dialog, solidaritas sosial dan penghargaan terhadap keunikan individu.

b. Sebagai Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah sarana untuk mendidik generasi muda untuk saling bekerjasama dan saling peduli dengan yang lainnya. Hadrah yuhdirul barakati yang dilaksanakan dalam sarana pendidikan menjadikan bahwa kesenian hadrah diteruskan ke generasi berikutnya, agar pendidikan melalui hadrah dapat ditanamkan pada anak-anak terus ke generasi yang akan datang. Hal ini mencerminkan pendidikan adalah tindakan yang mencerminkan untuk saling peduli, saling membantu dan saling memberikan ilmu bermanfaat untuk orang lain. Hal ini hasil wawancara Bapak Nur Wahyudi:

“Pendidikan sosial di Kampung Sanggrahan RT 05 Potorono, Banguntapan, sangat penting untuk generasi mendatang dan kemajuan kampung. Kakak-kakak melatih adik-adiknya, membantu mereka yang belum bisa atau tahu menjadi lebih baik. Menurut Nur Wahyudi, Ketua RT 05, pelatihan dewasa dan anak-anak serta pengalaman orang tua berkontribusi pada kemajuan dan persatuan kampung. Peran pemuda sangat penting, karena meskipun orang tua hebat, kemajuan hanya akan bertahan jika diteruskan ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, dukungan orang tua kepada pemuda dan pelatihan anak-anak penting agar generasi mendatang terus berkembang.”⁸

Dari kakak-kakak yang melatih adik-adiknya dan yang belum bisa menjadi bisa menunjukkan adanya proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari generasi yang lebih tua ke yang lebih muda. Ini mencerminkan pentingnya dialog antar generasi. Hal ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mul Khan pentingnya dialog untuk membangun solidaritas sosial.

Belajar dari pengalaman orang tua, serta sumber pembelajaran lainnya. Sejalan dengan penghargaan keunikan dan kedirian individu. Di mana pengalaman unik dari orang tua menjadi bagian proses pendidikan. Kemajuan dan persatuan kampung dipengaruhi oleh peran pemuda/pemudinya, yang menunjukkan peran penting dalam persatuan komunitas. Pendidikan melibatkan dialog dan interaksi antar generasi memperkuat solidaritas sosial, yang sesuai dengan teori Abdul Munir Mul Khan.

⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

Kondisi seperti di atas menurut Abdul Munir Mulkhan menunjukkan bahwa pendidikan mendorong dialog antar generasi dan menghargai pengalaman serta keunikan individu, baik dari orang tua, pemuda maupun anak-anak. Dengan demikian, sosial pendidikan di kampung berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membangun komunitas yang harmonis dan maju.

c. Sebagai Sarana Hiburan

Hadrah yuhdirul barakati tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan tetapi juga sebagai kegiatan hiburan untuk melepas rasa lelah, kejenuhan, serta kebosanan pada setiap individu. Kegiatan hadrah ini bukan hanya dilaksanakan pada anak-anak saja tetapi kegiatan ini juga ada pelajar, sudah bekerja ada juga yang kuliah. Hal ini membuat kegiatan hadrah menjadi kegiatan untuk melepas rasa lelah setelah satu hari melaksanakan kegiatan yang dilakukan setiap masing-masing individu. Selain itu, hadrah tidak mengganggu aktivitas bagi seseorang yang sudah bekerja atau masih dalam bangku sekolah. Hal ini hasil wawancara Mas Isnawan:

“Kegiatan hadrah tidak mengganggu sama sekali karena hadrah dilaksanakan pada malam hari sedangkan pekerjaan pagi sampai sore dan masih ada waktu malam hari untuk kegiatan hadrah bersama.”⁹

Pelaksanaan hadrah pada malam hari, setelah bekerja sehari-hari menunjukkan bahwa adanya manajemen waktu yang baik dalam

⁹ Wawancara dengan Mas Isnawan, Anggota Hadrah Yuhdirul Barokati, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

komunitas, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menghargai keseimbangan dunia dan aktivitas spiritual. Menurut Abdul Munir Mul Khan untuk dapat mengelola waktu dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan duniawi tanpa mengabaikan kebutuhan spiritual. Aktivitas hadrah yang dilaksanakan tanpa mengganggu aktivitas pekerjaan. Ini mendukung perkembangan keberagaman untuk beribadah dan memperkuat ikatan komunitas.

Menurut pendapat Abdul Munir Mul Khan menekankan pentingnya pengembangan spiritual yang tidak mengganggu tanggung jawab duniawi, sehingga kehidupan seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Kesepakatan komunitas untuk melaksanakan hadrah pada waktu yang tidak mengganggu pekerjaan menunjukkan adanya harmoni dan pemahaman bersama mengenai pentingnya aktivitas spiritual. Ini mencerminkan idealitas kehidupan Islami yang diinginkan oleh Abdul Munir Mul Khan, di mana masyarakat dapat menjalani kehidupan yang harmonis, seimbang, dan mendukung satu sama lain dalam mengejar kebaikan spiritual dan duniawi.

d. Sebagai Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah sarana dalam menjalankan kesenian hadrah dalam lingkup luar masyarakat atau luar lingkungan kampung. Hadrah yuhdirul barakati tidak hanya dilaksanakan di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul, tetapi

juga diundang di luar kampung untuk tampil dalam acara pengajian, syukuran dan berbagai acara lain yang berada di luar kampung.

Dengan demikian, hadrah juga menjadi sarana pariwisata luar kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul dan juga sebagai ajang promosi wisata daerah. Pelaksanaan hadrah yang dilaksanakan di luar kampung dan di dalam kampung memiliki perspektif baru terutama di lingkungan Muhammadiyah yang jarang ada kegiatan selawatan atau hadrah. Hal ini hasil wawancara Bapak Haryono:

“Tanggapan dari kampung sekitar dengan adanya hadrah antara lain: banyak yang suka dan banyak yang iri dengan kegiatan hadrah ini, karna sanggrahan adalah kampung yang kecil tetapi bisa mengadakan kegiatan yang begitu indah dan memotivasi diluar kampung. Kegiatan hadrah tidak ada permasalahan walaupun organisasi di lingkungan muhammadiyah yang notabene di lingkungan tersebut tidak ada.”¹⁰

Kegiatan hadrah yang disukai dan memotivasi banyak orang di luar kampung menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh positif yang luas. Ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkan bahwa pendidikan Islam harus menginspirasi dan memotivasi individu serta komunitas untuk mencapai kehidupan islami. Pendidikan Islam yang mendorong toleransi dan keharmonisan dalam keberagaman menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, di mana perbedaan tidak menjadi penghalang dalam

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

kegiatan keagamaan dan sosial. Nilai-nilai yang tercermin dalam kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman tanpa konflik. Kemampuan untuk mengadakan kegiatan yang memotivasi menunjukkan adanya pemberdayaan komunitas yang kuat. Ini sejalan dengan pandangan Abdul Munir Mulkan bahwa pendidikan Islam harus memberdayakan individu dan komunitas untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik aspek spiritual maupun sosial.

e. Sebagai Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi dalam kegiatan hadrah menjadikan bahwa kegiatan hadrah tidak hanya sebagai kegiatan pendidikan tetapi juga sebagai sarana ekonomi. Hadrah yuhdirul barokati disaat kegiatan selawat yang dilakukan di masjid ada infak yang dikelola untuk perkembangan dan perlengkapan hadrah. Tidak hanya infak saja saat diundang di rumah-rumah juga biasanya juga diberikan bayaran seikhlasnya, hadrah yuhdirul barokati tidak memberikan harga di setiap event di rumah-rumah atau di luar kampung, seberapa yang diberikan orang yang mempunyai hajat akan diterima dengan baik. Uang tersebut akan dimasukkan dalam khas hadrah yuhdirul barokati untuk keperluan yang akan datang. Hal ini hasil wawancara Mas Isnawan:

“Untuk pengelolaan setiap hadrah diadakan infak seikhlasnya untuk beli perlengkapan dan sudah terkelola dengan baik dan alhamdulillah sudah mempunyai beberapa sarana dan prasarana seperti

alat hadrah dan alat sound dan seragam hadrah dan lain sebagainya”¹¹

Pengelolaan infak yang dilakukan secara sukarela menunjukkan adanya partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab dari masyarakat dalam mendukung kegiatan hadrah. Ini sesuai dengan teori Abdul Munir Mul Khan yang menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam pendidikan sosial. Pengelolaan yang baik mencerminkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan kerjasama yang merupakan aspek penting dari idealitas kehidupan islami. Adanya sarana dan prasarana yang memadai bahwa infaq diberikan masyarakat digunakan dengan efektif dan efisien. Ini termasuk manajemen yang baik dan perencanaan, yang penting dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Menurut pendapat di atas Abdul Munir Mul Khan pengembangan fasilitas ini mencapai pada kehidupan islami dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk praktek agama. Konsep infak seikhlasnya mencerminkan praktek nilai-nilai islami seperti kemurahan hati, kepedulian sosial, dan solidaritas. Hal ini mendukung spiritual individu, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Abdul Munir Mul Khan pendidikan sosial Islam, yaitu mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan seimbang antara aspek spiritual dan sosial.

¹¹ Wawancara dengan Mas Isnawan, Anggota Hadrah Yuhdirul Barokati, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

f. Sebagai Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi dalam kegiatan hadrah adalah sarana yang digunakan untuk saling berdialog antara satu dengan lainnya. Tindakan ini tercermin dalam kehidupan bermasyarakat bahwa jika sering bertemu dan sering memberikan kabar tentang dirinya maka hubungan antara satu dengan orang lain akan menjadi baik. Jika ada yang mengalami kesusahan ataupun mengalami beberapa kepentingan saling membantu adalah bentuk dari kerjasama dan gotong royong. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Nur Wahyudi:

“Melakukan gotong royong, sering ketemu dan memberi sapaan atau memberikan kabar antara satu dengan yang lainnya, saling memperdulikan dengan sesama jika ada yang meninggal atau yang memiliki hajatan masyarakat membantunya dengan sukarela tanpa pamrih, menyelesaikan permasalahan dengan bersama/ dengan musyawarah agar segala permasalahan bisa teratasi dengan baik”.¹²

Pernyataan tentang gotong-royong dan saling peduli menunjukkan tindakan sadar diri secara sosial yang kuat. Menurut Abdul Munir Mulkhan, pendidikan Islam harus dilakukan dengan kesadaran sosial, yang tercermin dalam praktek gotong royong dan saling bantu tanpa pamrih. Ini mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab sosial, yang merupakan hasil dari pendidikan yang baik. Pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan mengarahkan manusia pada kualifikasi iman, ihsan dan takwa. Keterlibatan dalam

¹² Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

membantu sesama menunjukkan ihsan (kebaikan) dalam sehari-hari, sementara musyawarah mencerminkan keadilan dan kebersamaan merupakan bagian dari takwa. Menurut Abdul Munir Mulkhan pendidikan harus membentuk pola ibadah dan akhlak yang baik yaitu dengan sering bertemu, memberi sapaan, membantu sesama dan menyelesaikan dengan musyawarah. Hal ini menunjukkan akhlak yang mulia dan pelaku sosial yang positif.

B. Perkembangan Sosial Pendidikan Masyarakat Muhammadiyah di Kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul Melalui Seni Hadrah

1. Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial adalah sesuatu yang ada dalam alam sekitar dan memiliki makna /pengaruh tertentu pada individu. lingkungan memiliki rangsangan (stimulus) individu dan individu memberikan respon tersebut terhadap segala aspek kehidupan masyarakat, dalam proses ini terjadi perubahan tingkah laku bisa berupa baik maupun buruk.¹³

Berbagai kondisi kehidupan pedesaan, menyebabkan umat Islam sangat rentan dan lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial, tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan yang minim tentang Islam akan mempengaruhi sikap dan perilaku sosial pada lingkungan masyarakat.¹⁴ Seluruh aktivitas hidup manusia sebagai proses menuju

¹³ Mohammad Afifulloh, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol 1 No 1, Mei 2019, hlm. 23

¹⁴ Abdul Munir Mulkhan, "*Paradigma Intelektual Muslim*", (Yogyakarta: Sipes, 1993), hlm. 117

keridhaan dan takwa ternyata mengalami permasalahan yang melekat pada diri manusia dan lingkungan, baik lingkungan alam masyarakat maupun lingkungan sosial.¹⁵

Masyarakat yang terdampak kesenian hadrah menunjukkan bahwa seseorang yang dulunya memiliki kebiasaan buruk dan sering melakukan hal negatif mengalami perubahan setelah mengikuti hadrah. Dengan seringnya terlibat dalam hadrah saat tampil di rumah warga, orang tersebut menjadi lebih tenang, tentram, dan bisa mengontrol kebiasaan buruknya, sehingga lebih banyak melakukan hal positif. Orang ini selalu hadir dalam kegiatan masyarakat dan meluangkan waktu untuk berkontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan hadrah dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan membuat seseorang menjadi lebih baik.

Pengaruh kesenian hadrah dalam kehidupan sosial di lingkungan Muhammadiyah tidak menjadi masalah, namun penting menjaga waktu saat latihan karena seseorang dalam satu kampung itu berbeda-beda harus bisa menjaga antara satu sama lain. Dengan begitu, kegiatan latihan hadrah dapat berlangsung harmonis, tanpa mengganggu kehidupan dan kepentingan anggota masyarakat lainnya. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Nur Wahyudi:

“Dalam berkehidupan sosial pengaruhnya pada hadrahnya membuat belajar bagaimana kita menjaga dan etika antar sesama umat manusia yang terpenting bisa

¹⁵ Abdul Munir Mulkhan, “*Paradigma Intelektual Muslim*”, (Yogyakarta: Sipres, 1993), hlm. 84

menjaga waktu saat latihan dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan dilaksanakan”.¹⁶

Hadrah sebagai sarana belajar etika dan tata-cara berinteraksi dengan sesama manusia. Ini sejalan dengan pandangan Abdul Munir Mulkhan, bahwa pendidikan Islam harus mengarah perkembangan moral dan sosial pendidikan. Menjadi masyarakat yang baik dan beretika dengan lingkungannya. Disiplin dalam beribadah menjalankan aturan adalah nilai-nilai Islam yang penting. Kehidupan Islami menurut Abdul Munir Mulkhan mencakup pengembangan etika, disiplin dan kepatuhan terhadap aturan yang berada pada lingkungan sekitar untuk mencapai idealitas dengan mengajarkan etika sosial, pentingnya disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan. Hadrah tidak hanya sebagai spiritual tetapi juga sebagai pembentukan karakter dalam perilaku sosial yang baik.

Pengaruh seseorang terjadi karena tindakan dan perilaku yang yang dialami baik atau buruknya tergantung dengan kepribadian individu seseorang. Tindakan dan perilaku baik maka semuanya akan mengikuti dengan baik tetapi sebaliknya jika orang tersebut tidak memiliki tindakan dan perilaku yang baik maka, orang tersebut akan menerima resikonya sendiri begitulah kehidupan sosial. Cobaan dan permasalahan yang dialami oleh setiap orang dalam kehidupan sosial seringkali datang tanpa diduga. Namun, dibalik setiap cobaan tersebut,

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

selalu terdapat hikmah yang dapat dipetik, yang membantu memperkuat hubungan dan kebijaksanaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Nur wahyudi

“Tindakan dan perilaku akan mempengaruhi seseorang jika orang tersebut memiliki tindakan dan perilaku baik maka orang tersebut juga akan mendapatkan kebaikan, jika orang tersebut tidak memiliki tindakan dan perilaku yang baik maka orang tersebut tidak akan mendapatkan perilaku yang baik”.¹⁷

Pentingnya tindakan dan perilaku yang baik, mencerminkan kesadaran sosial individu. Menurut Abdul Munir Mul Khan, pendidikan harus dilakukan dengan kesadaran sosial yang kuat dan perilaku baik. Ketika seseorang sadar akan pentingnya tindakan dan perilaku baik, maka mereka akan berkontribusi positif pada masyarakat. ketika pendidikan juga menekankan pada nilai-nilai iman dan ihsan, individu akan memiliki tindakan dan perilaku yang baik, menghasilkan kebaikan pada mereka dan masyarakat sekitar.

Tindakan dan perilaku yang baik membawa kebaikan yang mencerminkan pola perilaku dalam pendidikan Islam. menurut Abdul Munir Mul Khan pola ibadah dan akhlak yang baik ketika pendidikan berhasil, yang mencerminkan akhlak yang mulia dan akhlak yang benar. Tindakan dan perilaku baik sejalan dengan teori Abdul Munir Mul Khan tentang sosial pendidikan Islam yang mampu membentuk individu yang sadar diri secara sosial, beriman bertakwa dan memiliki pola perilaku

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

ibadah dan akhlak yang baik. Ketika individu memiliki perilaku baik maka dia akan memperoleh kebaikan dirinya sendiri dan juga berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pada diri seseorang lingkungan itu sangat berpengaruh karena jika tindakan dan perilakunya itu sejalan dengan hubungan sosial seseorang baik maka orang tersebut akan mendapat kebaikan. Namun, jika orang tersebut tidak memiliki hubungan sosial lingkungan yang tidak baik maka tindakan dan perilaku orang tersebut tidak akan mendapatkan kebaikan dari orang lain. Orang yang sosialnya baik dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain, sehingga komunikasi antara satu dengan yang lainnya akan lebih mudah dan akan mendapatkan jalan menuju kebaikan. Lingkungan akan menjadi lebih damai dan tenang jika setiap individu berperilaku dan bertindak dengan baik. Namun, jika seseorang berada di lingkungan yang tidak baik, perilaku negatif dari lingkungan tersebut dapat mempengaruhinya..

2. Seni Hadrah Memperkokoh Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan interaksi atau hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁸ Hal ini bahwa kesenian

¹⁸ Emmi Khalilah, "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa", *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol 1, No 1, Desember 2017, hlm. 44

hadrah memperkokoh hubungan sosial antara orang tua, keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Beberapa hubungan sosial yang memperkokoh kesenian hadrah yuhdirul barakati di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul antara lain:

1. Hubungan Sosial dengan Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing anak, sehingga ia memiliki peluang mengembangkan dirinya memenuhi amanah kodratnya sebagai khalifah baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Bimbingan masa depan anak, mencerminkan visi yang definitif atau realitas ideal ke masa depan (al a-khirat) dan visi yang objektif mengenai realitas kekinian (al dunya). Bimbingan orang tua berarti kesedihan dalam dialog dengan realitas anak dan lingkungan yaitu dengan mendengarkan dengan penuh kesabaran. Visi obyektif menjadi titik-tolak kearah peluang menuju masa depan anak yang berupa pilihan-pilihan.¹⁹

Orang tua adalah orang yang lebih tua dan menjadi pusat kehidupan rohani anak, maka emosi dan pemikiran adalah ajaran dari orang tua tersebut. Orang tua juga menjadi pertama bagi anak yang memiliki peran penting dalam perkembangan khususnya dalam kepribadian anak. Peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam

¹⁹ Abdul Munir Mulkhan, "*Paradigma Intelektual Muslim*", (Yogyakarta: Sipres, 1993), hlm. 250

kehidupan seseorang dalam bermasyarakat dan juga dalam pendidikan. Karena segala sesuatu yang baik atau buruk juga bisa terjadi karena orang tuanya.²⁰

Hubungan orang tua dalam sosial pendidikan pada anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak karena masa pendidikan anak itu dari orang tuanya. Jika orang tua tidak baik maka bisa jadi hubungan anak dan orang tua tidak baik. Namun, jika hubungan anak dengan orang tua baik maka anak akan baik. Dukungan orang tua dalam kegiatan hadrah memiliki pengaruh besar pada sosial pendidikan anak. Kesenian hadrah, yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, umumnya dianggap baik, sehingga banyak orang tua yang mendukung kegiatan ini. Ketika orang tua mendukung, anak-anak merasa bahagia dan termotivasi. Meskipun ada beberapa orang yang tidak menyukai kegiatan selawat, hal ini tidak menjadi masalah dalam pendidikan anak, karena setiap orang memiliki kepribadian dan pandangan yang berbeda. Namun, dukungan dari orang tua terhadap hadrah tetap lebih dominan. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Nur Wahyudi.

“orang tua atau masyarakat sekitar jika hadrah itu memiliki makna yang baik maka orang tua akan mendukung, jika tidak baik maka orang tua juga akan menegur. Itu pandangan dari beberapa orang yang menyukai dan ada beberapa orang yang tidak suka dengan kegiatan hadrah, tetapi yang suka dan

²⁰ Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”, *Jurnal Paradigma*, Vol 2 No 1, November 2015, hlm. 2-3

yang tidak suka lebih banyak orang yang mendukung atau yang menyukainya”.²¹

Hadrah memiliki makna yang baik menunjukkan adanya etika dan moral dari orang tua. Dukungan orang tua mencerminkan terhadap nilai-nilai positif hadrah. Seperti yang diharapkan dalam pendidikan menurut Abdul Munir Mulkan, adanya kontrol sosial dan kepedulian orang tua terhadap moral dan etika terhadap komunitas adalah bagian yang paling efektif. Banyaknya orang yang mendukung daripada yang tidak mendukung menunjukkan bahwa keberhasilan hadrah dalam membangun solidaritas sosial dan interaksi positif di masyarakat.

Dukungan dari mayoritas masyarakat terhadap hadrah menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dialog dan interaksi sosial dan positif. Ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkan yang menekankan pentingnya dialog untuk membangun solidaritas sosial. Hadrah juga memberikan ruang dalam mengembangkan keunikan individu, pandangan positif Masyarakat ini menunjukkan bahwa hadrah sebagai sarana mengekspresikan keunikan individu dalam konteks sosial. Orang tua berperan aktif dalam memastikan bahwa kegiatan sosial hadrah tetap berada pada nilai-nilai moral yang baik, ini sejalan dengan pandangan Abdul Munir Mulkan tentang pendidikan yang menghargai etika.

²¹ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

Kegiatan selawat adalah bentuk dari kasih sayang orang tua ke anaknya karena pada saat anak bahagia dengan pilihannya, maka orang tua akan bangga dengan pencapaian anak selama mengikuti kegiatan. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Poniran

“Bapak dan ibu-ibu adalah bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya yaitu dengan mendukung kegiatan hadrah karena dengan begitu orang tua akan bangga dengan pencapaian anaknya”.²²

Dari pendapat di atas, bentuk kasih sayang orang tua kepada anak yaitu dengan mendukung kegiatan hadrah serta menunjukkan adanya komitmen orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Dukungan ini merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian terhadap pertumbuhan moral, sosial dan spiritual anak. Kebaganggan orang tua dalam pencapaian ini menunjukkan bahwa hadrah memberikan kesempatan untuk perkembangan anak dan meraih prestasi.

Dukungan dari orang tua memperkuat dialog dan interaksi antar generasi. Dorongan ini menjadi kuat antara orang tua dan anak, serta anak dengan komunitas. Hadrah sebagai kegiatan yang kondusif untuk membangun solidaritas sosial, sesuai dengan teori Abdul Munir Mulkan. Dengan kegiatan hadrah orang tua memberikan ruang untuk mengembangkan seni dan spiritual

²² Wawancara dengan Bapak Poniran, Mbah Kaum/Tokoh Agama Masyarakat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 21 Mei 2024

mereka. Ini sejalan dengan pandangan Abdul Munir Mul Khan bahwa pendidikan sosial harus menghargai dan mempromosikan keunikan individu. Kasih sayang orang tua mencerminkan pendidikan moral dan etika. Tidak hanya itu orang tua juga menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja keras, ketaatan pada agama dan kepedulian antar sesama, semua bagian dari pendidikan menurut Abdul Munir Mul Khan.

Pengaruh orang tua dalam kegiatan hadrah sangat berpengaruh pada pencapaian anak dan orang tua banyak memberikan dukungan positif, begitu pula pendidikan anak yang dimulai dari orang tua yang dapat mendidik anaknya dalam kebenaran dan mendukung anaknya dalam hal-hal positif.

2. Hubungan Sosial dengan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam satuan masyarakat, suatu lembaga pendidikan pertama dan utama sejak lahir di dunia. Oleh karena itu keluarga memiliki arti sangat penting pada masa depan anak dalam berkehidupan. Keluarga menjadi wadah dan tempat untuk berkembang secara keseluruhan. Dengan itu pengaruh dalam keluarga sangatlah penting dalam pengembangan sosial pendidikan masyarakat, karena baik dan buruknya pribadi dan jiwa tergantung dari keluarga atau kedua orangtuanya.²³

²³ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol 14 No 2, Juli-Desember 2017, hlm. 139

Dalam keluarga tingkat kecerdasan, akal dan pengetahuan serta pola kelakuan akhlak dilakukan hakikat fungsi ajaran Islam sebagai huban (cinta atau kasih sayang) dan furqan (pembeda antara yang benar dan salah) , serta posisi manusia dalam ajaran Islam dengan mengingat individuasi pada manusia serta tunduk atau ingkar kepada Islam. Maka prinsip pendidikan Islam haruslah diletakkan pada pendekatan input atau pendekatan dalam keluarga, walaupun pada akhirnya hanya Allah yang memberikan petunjuk atau jalan dalam kehidupan.²⁴

Pengaruh anak dalam masa depan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keluarga yang sekarang ini dukungan dari keluarga tentang hal-hal positif pada anak sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya semangat anak. Dukungan dari orang tua menunjukkan kemampuan anak dalam keberlangsungan pertumbuhan anak. Kepribadian anak harus dididik dari keluarga, agar anak bisa lebih baik dan bisa belajar akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Keluarga dalam kehidupan sangat berpengaruh untuk memajukan tentang dunia pendidikan, banyak dari kalangan lain ada keluarga yang tidak utuh dan ada keluarga yang kurang harmonis atau keluarga yang kurang damai. Hal ini disebabkan karena

²⁴ Abdul Munir Mulkhan, "*Paradigma Intelektual Muslim*", (Yogyakarta: Sipres, 1993), hlm. 250

pendidikan, ekonomi ataupun keegoisan dalam menjalani kehidupan dan kurang bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan. Begitu pula dalam kegiatan kesenian hadrah juga mempengaruhi dalam keluarga. Jika anak yang ikut dalam kegiatan hadrah maka keberkahan keluarga akan didapatkan dan semua yang terjadi dalam kehidupan akan diberikan kemudahan serta jalan kebaikan yang tidak diketahui.²⁵

Kondisi seperti di atas menurut Abdul Munir Mulkan menekankan pentingnya keluarga sebagai agen sosialisasi utama dalam membentuk karakter individu. Keluarga yang utuh akan memberikan dukungan yang baik dalam hal pendidikan, sementara keluarga yang kurang baik akan mempengaruhi negatif pada anak. Partisipasi anak dapat memperkaya nilai-nilai keluarga, seperti kebersamaan, kejujuran dan disiplin dalam mencapai keberkahan keluarga. Menurut Abdul Munir Mulkan bersyukur adalah nilai yang baik dalam Islam. Kurangnya bersyukur dapat menyebabkan ketegangan dalam keluarga dan menghambat dalam mencapai keberkahan dalam kehidupan berkeluarga. Dengan hadrah mengingatkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan dan menjaga harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya

²⁵ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

Teman sebaya yang dibutuhkan dalam pengembangan jati diri manusia ada hubungannya dengan sesama dan alam tempat hidup serta berbagai kemampuan dasar dalam menerima dan mengembangkan nilai suatu kepribadian seseorang dalam masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok sosial.²⁶

Teman sebaya merupakan suatu kelompok dalam pergaulan individu yang memiliki persamaan dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Teman sebaya memiliki beberapa pemikiran yang disana mencari jati diri/identitas diri.²⁷

Seorang teman yang baik tidak akan membuat temannya menjadi terluka apapun yang terjadi pada temanya pasti membantu dengan maksimal. Dalam suatu kelompok atau individu memiliki teman yang baik dan sejalan dengan keinginan maka pelaksanaan kegiatan apapun akan menjadi lebih mudah dan lebih ringan. Setiap berteman dengan seseorang maka harus memilih dan memilah apakah teman yang baik atau berpura pura baik, hal tersebut juga berpengaruh pada akhlak seseorang kemungkinan jika kita mencari teman yang memiliki akhlak yang baik maka kita akan mengikuti baik. Namun, jika memiliki teman yang tidak memiliki akhlak dan perilaku yang baik maka akan tidak baik pula. Dengan begitu jika ingin membangun keterikatan bersama antara satu dengan yang

²⁶ Abdul Munir Mul Khan, "*Paradigma Intelektual Muslim*", (Yogyakarta: Sipes, 1993), hlm. 249

²⁷ Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol 12 No 2, 2018, hlm. 160

lainya maka membuat suatu kegiatan yang menjadikan bekerja sama antara satu dengan yang lainya. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Haryono

“Untuk membangun keterikatan bersama maka dengan mengadakan suatu kegiatan yang bisa menarik perhatian antar sesama seperti contoh dengan makan-makan bersama, dengan pergi bersama dan kegiatan yang lainya. Untuk menjadi seseorang yang lebih tua maka harus bisa memimpin dengan yang lebih muda dengan cara baik atau dengan cara menghormati yang lebih muda karena jika kita bisa menghormati seseorang maka akan dihormati pula”.²⁸

Kegiatan seperti makan-makan bersama dan berpergian mendorong dialog antar individu dan interaksi antar anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkan tentang pentingnya berdialog untuk membangun solidaritas sosial. Aktivitas ini akan membentuk berbagai pengalaman, nilai dan pandangan yang baik. Kegiatan sosial juga memungkinkan individu untuk mengekspresikan keunikan mereka. Menghormati orang yang lebih muda dan menghargai terhadap keunikan individu, mencerminkan pendidikan moral dan etika yang diajarkan di masyarakat. Menciptakan nilai-nilai seperti saling menghormati, kerjasama, dan kepedulian. Pemimpin yang muda juga menunjukkan teladan yang baik. Anggota akan mengikuti dan menerapkan nilai-nilai yang sama dalam interaksi.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

Sebagai teman yang baik maka harus bisa menghargai setiap keunikan yang dimiliki temanya dan jangan membandingkan teman satu dengan teman lainnya. Dan sebagai teman sebaya juga harus mengetahui dari karakter dari temannya agar, di saat terjadi permasalahan tidak terjadi pemberontakan yang berlebihan. Maka dengan itu perlulah memahami antara satu dengan yang lainnya. Jika terjadi permasalahan maka mudah di selesaikan dengan baik dan dengan pengucapan yang tidak keras, pelan dan halus. Hal ini hasil wawancara Bapak Sudarminto:

“Menghargai keunikan individu yang berbeda beda dengan cara melihat karakter seseorang dan jangan disamakan karakter seseorang dengan lainnya maka akan memiliki karakter yang berbeda. Bagaimana dengan melihat karakter seseorang maka orang tersebut akan mudah diluruskan/diperbaiki, yang baik dengan cara lembut dan yang memiliki karakter keras dengan cara lembut/ pelan-pelan”.²⁹

Pernyataan menghargai keunikan individu yang berbeda-beda dengan cara melihat karakter seseorang dan jangan menyamakan karakter seseorang dengan lainnya, sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkan tentang pentingnya menghargai keunikan dan kedirian individu dalam pendidikan sosial. Bahwa karakter setiap individu dengan karakter yang berbeda harus diperlakukan sesuai dengan karakter mereka (yang baik dengan cara baik dan yang keras dengan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

cara pelan-pelan) menunjukkan adanya pendekatan adaptif dan personal pada seseorang. Hal ini mengarah pada individu yang lebih efektif dalam membangun solidaritas sosial yang kuat, karena individu diperlakukan dengan porsinya masing masing.

Sebagai teman sebaya harus bisa menyadari kekurangan dan menerima masukan dari orang lain yang baik dan positif. Hal ini merupakan tanda bahwa kedewasaan emosional pada setiap individu ini mencerminkan bahwa seseorang itu tidak ada yang sempurna. Memiliki ruang pertumbuhannya untuk perbaikan dalam diri kita, dan positif menunjukkan sikap terbuka terhadap perspektif baru serta keinginan untuk belajar. Saat menerima masukan dari orang lain, penting untuk tetap terbuka dan bersikap rendah hati. Hal ini melibatkan mendengarkan dengan cermat tanpa membela diri atau mengambil kritik secara pribadi. Sebaliknya, gunakan masukan tersebut sebagai kesempatan untuk refleksi diri dan pertumbuhan pribadi. Hal ini hasil dari wawancara Mas Isnawan

”Menyadari apa yang menjadi kekurangan dan menerima masukan dari orang lain yang sifatnya baik dan positif”.³⁰

Menurut Abdul Munir Mul Khan pentingnya penekanan introspeksi dalam perkembangan pribadi dan individu. Menyadari kekurangan adalah langkah awal untuk menuju perbaikan dan

³⁰ Wawancara dengan Mas Isnawan, Anggota Hadrah Yuhdirul Barokati, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

pertumbuhan. Meminta masukan dari orang lain bagian dari perkembangan keberagaman dan sosial. Abdul Munir Mulkhana akan melihat ini sebagai proses pembelajaran dan penguatan iman.

Menyadari dan menerima masukan adalah ciri kehidupan Islam sehingga memiliki kesadaran dalam memperbaiki diri. Hal ini mencerminkan sifat rendah hati untuk belajar yang penting dalam mencapai kehidupan Islami menurut pandangan Abdul Munir Mulkhana. Sebagai teman yang baik maka harus memiliki perilaku yang baik dan tidak menyinggung perasaan dari orang lain maka kehidupan akan menjadi lebih nikmat dan pertemanan akan menjadi erat antara satu dengan lainnya.

4. Hubungan Sosial dengan Masyarakat

Seseorang atau masyarakat merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang sehingga tindakan tersebut mendorong untuk mengetahui, mengerti, memahami, meyakini dan mempraktekkan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Masyarakat adalah sekumpulan individu/kelompok orang yang hidup secara bersama dengan saling berinteraksi sosial, perubahan sosial dan memiliki rasa kebersamaan.³² Dalam kegiatan hadrah di kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul

³¹ Abdul Munir Mulkhana, "*Paradigma Intelektual Muslim*", (Yogyakarta: Sipes, 1993), hlm. 101

³² Donny Prasetyo & Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1 No 1, Januari 2020, hlm. 164

masyarakat sangat mendukung dan berantusias dengan kegiatan tersebut. Walaupun, ada beberapa dari seseorang yang tidak suka tetapi dalam melaksanakan kegiatan hadrah masih banyak yang memberikan kontribusi positif untuk masyarakat dan untuk pemudanya. Hal ini hasil wawancara Bapak Nur Wahyudi

“Kontribusi positif masyarakat kampung Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul, masyarakat tetap mendukung dengan adanya hadrah, banyak yang mendukung dari pada yang tidak, tidak hanya itu saja kegiatan hadrah di ikuti dari beberapa orang dari luar kampung”.³³

Dukungan mayoritas masyarakat menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kegiatan hadrah dalam mengarahkan perkembangan sosial. Ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkan yang menekankan bahwa pendidikan Islam melibatkan seluruh komunitas dalam membangun lingkungan yang mendukung pengembangan moral dan spiritual. Partisipasi dari orang luar menunjukkan bahwa hadrah memiliki daya tarik dan pengaruh yang luas. Ini mendukung pandangan Abdul Munir Mulkan bahwa pendidikan Islam mampu menyatukan dari berbagai elemen masyarakat untuk mencapai kehidupan Islami. Kontribusi positif masyarakat mendukung hadrah mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kerjasama, solidaritas dan kebersamaan. Hal ini sesuai

³³ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

dengan teori Abdul Munir Mulkan yang ingin melihat masyarakat berkembang menuju identitas Islami.

Masyarakat yang dulunya sebelum adanya hadrah ada beberapa orang yang menggunakan hal hal negatif seperti minum-minuman keras. Kegiatan hadrah ini mengurangi hal-hal negatif tersebut dan orang tersebut lebih memikirkan lagi jika dilakukan di kampung ini. Permasalahan tersebut menjadikan pembelajaran bahwa setiap yang dilakukan dalam masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Dengan adanya hadrah sangat berpengaruh kepada masyarakat khususnya pada pemuda, anak-anak dan lingkungan sekitar. Sesuai ketentuan aturan hadrah jika hadrah dilaksanakan pada pukul 08.00 maka jam 10.00 harus selesai. Sesuai aturan maka hadrah akan berjalan baik-baik, oleh karena itu, masyarakat yang memiliki perasaan yang berbeda-beda, ada yang suka dan ada yang tidak suka harus bisa menjaga perasaan sesama.³⁵

Dalam pengaruh masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa hadrah di masyarakat Muhammadiyah sangat berpengaruh dalam sisi baik dan dalam sisi buruk. Masyarakat yang dulunya memiliki kebiasaan mabuk, minum-minuman dan hal buruk lainnya. Kegiatan hadrah mengurangi dan menutupi terkait hal-hal buruk tersebut,

³⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Wahyudi, Ketua RT, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 19 Mei 2024.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

dengan hal tersebut masyarakat menjadi hidup tenang, nyaman dan damai. Jika masih berkumandang hadrah di kampung ini maka masyarakat akan mengalami peningkatan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Peran Seni Hadrah Dalam Pendidikan Formal dan Non Formal

Seni hadrah merupakan bentuk seni tradisional yang memiliki akar budaya Islam dan sering ditampilkan dalam berbagai acara keagamaan dan sosial di masyarakat. Peran seni Hadrah dalam pendidikan formal dan non-formal di lingkungan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran dalam Pendidikan Formal

a. Menciptakan Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik adalah pendekatan yang berfokus pada keseluruhan individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, fisik maupun spiritual. Hal ini sesuai dengan pendekatan keseluruhan yang membuat masyarakat menjadi lebih berfikir jernih dan hati menjadi tenang kebaikan akan didapatkan oleh kampung dan masyarakat sekitar. Hal ini hasil dari wawancara

Bapak Haryono:

“setelah adanya hadrah kampung ini diibaratkan orang yang membakar sampah atau bisa disebut terang /menyala menurut Haryono “Pikir Bening Ning Ati Tentrem” artinya berpikiran jernih di hati menjadi tenang, karena dengan selawatan itu untuk

kita kembali ke kita yang mendapatkan kebaikan kampung dan masyarakat sekitar”³⁶

Kegiatan hadrah diibaratkan sebagai “membakar sampah” yang berarti membersihkan dan mencerahkan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa hadrah mengarahkan menuju hal positif, menciptakan lingkungan yang bersih dan terang, baik secara fisik maupun spiritual. Hadrah membantu masyarakat untuk mencapai “pikir bening ning ati tentrem” yaitu berfikir jernih dan hati yang tenang. Ini mencerminkan keberagaman yang mendalam, di mana hadrah sebagai sarana ketenangan batin dan kejernihan pikiran, dengan itu keseimbangan antara pikiran dan hati. Selawat sebagai membawa kebaikan tidak hanya individu tetapi juga bagi kampung dan masyarakat sekitar. Ini sejalan dengan identitas kehidupan Islami menurut Abdul Munir Mulkan, di mana kehidupan Islami tidak hanya pada pengembangan pribadi tetapi juga kontribusi terhadap komunitas. Selawat juga membangun keterikatan sosial untuk meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Setelah adanya hadrah, terjadi peningkatan yang sangat luar biasa di kalangan masyarakat dan orang yang mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menyadari bahwa setiap kegiatan dilakukan harus diniatkan kepada Allah SWT, sehingga

³⁶ Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

membawa keberkahan dan ketenangan dalam setiap langkah yang diambil. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Poniran:

“Setelah adanya hadrah peningkatan semakin lebih baik lagi dan diniatkan tujuannya mencari ridha Allah SWT”³⁷

Hadrah sebagai bentuk kegiatan keagamaan sebagai fungsi alat untuk mengarahkan perkembangan individu dan komunitas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam berperilaku dan kehidupan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai islami. Niat untuk mencari ridha Allah menunjukkan fokus dengan pandangan Abdul Munir Mul Khan Bahwa pendidikan Islam harus menekankan perkembangan spiritual dan religius dan diniatkan dalam mencari ridha Allah SWT. Menurut Abdul Munir Mul Khan, Kehidupan Islami mencakup pada nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu individu serta komunitas untuk mewujudkan nilai-nilai personal maupun hubungan sosial.

b. Memadukan Pengetahuan Keagamaan

Dengan adanya hadrah menjadikan belajar, beribadah, dan berusaha menjadi lebih baik, karena dengan selawat menjadikan seseorang dekat dengan Allah dan mencari syafaat Nabi Muhammad Saw. Keberkahan yang didapatkan maka

³⁷ Wawancara dengan Bapak Poniran, Mbah Kaum/Tokoh Agama Masyarakat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 21 Mei 2024

akan dirasakan dalam kehidupan seperti belajar, beribadah, berusaha maka akan berjalan dengan sendirinya dan akan berjalan seiring dengan selawat.³⁸

Belajar untuk bisa adalah hal yang baik karena belum tentu orang lain bisa dalam melakukan kegiatan selawat. Walaupun awalnya hanya mengikuti dan mencari referensi lewat media sosial seperti youtube, instagram, tik-tok , dan media sosial lainnya yang lama kelamaan menjadi bisa. Pada intinya kalau kita ada niat untuk belajar maka Allah akan memberikan jalan yang tidak diketahui. Maka dengan itu pendidikan setiap seseorang sangat berpengaruh dalam suatu setiap individu seseorang. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Haryono:

“Dengan adanya hadrah lebih belajar menjadi pintar, lebih baik walaupun hanya mengikuti maka kelamaan menjadi bisa selawatan, belajar untuk bisa adalah hal yang baik karena belum tentu orang lain akan bisa melakukan hal tersebut. Dalam pendidikan kita harus terus belajar untuk menambah pengetahuan agar kita tidak mudah dibodohi oleh orang lain”.³⁹

Orang yang mengikuti kegiatan hadrah secara konsisten, meskipun hanya mengikuti menunjukkan bahwa dia secara sadar berpartisipasi dalam kegiatan hadrah. Ini sejalan dengan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

³⁹ Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

teori Abdul Munir Mul Khan bahwa pendidikan dilakukan dengan kesadaran sosial terencana. Melalui kegiatan praktek rutin berselawat mengembangkan keterampilan keagamaan yang ini merupakan tujuan pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mul Khan. pembelajaran terus menerus untuk menambah pengetahuan dan pemahaman agama.

Meskipun awalnya hanya mengikuti, lama kelamaan akan belajar dengan baik bahwa pendidikan melalui praktek efektif dalam membentuk perilaku yang positif. Ini sesuai dengan konsep Abdul Munir Mul Khan tentang perilaku ibadah dan akhlak. Belajar untuk bisa berselawat dengan baik mencerminkan proses yang terus menerus dalam pendidikan agar setiap individu tidak mudah dibohongi orang lain. Hal ini pendidikan juga mengutamakan kecerdasan pengetahuan sebagai komponen penting.

Orang yang tidak memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan hadrah maka orang tersebut orang tersebut tidak akan merasakan kenikmatan, jika orang tersebut memiliki kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan hadrah maka orang tersebut akan mendapatkan kebaikan pada dirinya, kebaikan yang kita tanam akan berbuah kebaikan pula.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

c. Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 3 komponen yaitu pertama, *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, logika moral, dan pengenalan diri. Kedua, *moral feeling* atau perasaan tentang moral yaitu meliputi pengetahuan aspek emosi untuk manusia berkarakter, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain. Ketiga, *moral action* atau perbuatan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya yang mendorong⁴¹

Pada setiap orang memiliki kedirian positif mengacu pada sikap dan perilaku individu yang memiliki keberanian, keteguhan, dan tekad untuk memperjuangkan hal-hal yang benar. Oleh karena itu, meskipun ada orang yang tidak suka dengan kebaikan, Setiap individu yang baik harus berani memperjuangkan dengan keteguhan dan tekad yang kuat untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Sudarminto

“Jika dalam melakukan kebaikan maka kita harus berani. Walaupun terkadang kebaikan yang dilakukan ada yang tidak suka, maka dari itu kebaikan harus kita perjuangkan dengan keberanian, keteguhan, tekad yang kuat untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Apapun yang menjadi prinsip

⁴¹ Ajri Faujjiah, dkk, “Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, 2018. hlm. 168

utama pemuda adalah tidak pernah menyerah dalam melakukan kebaikan”.⁴²

Keberanian dalam melakukan kebaikan mencerminkan tindakan sadar diri yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori Abdul Munir Mulkhani yang menekankan pentingnya kesadaran sosial dalam pendidikan Islam. Keberanian dan keteguhan juga mengarahkan pada keberhasilan individu kepada kualifikasi iman, ihsan, dan takwa. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diusulkan oleh Abdul Munir Mulkhani. Pembentukan pola dalam perilaku pada pemuda tidak pernah menyerah dalam melakukan kebaikan, hal ini mencerminkan pola positif dalam pendidikan Islam. Pola utama tidak menyerah menunjukkan bahwa karakter yang tangguh dan berkomitmen dalam konsep pendidikan yang diterapkan oleh Abdul Munir Mulkhani.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberanian, keteguhan dan tekad dalam melakukan kebaikan adalah bagian penting dari pendidikan Islam yang efektif. Pendidikan harus sesuai dengan sadar diri secara sosial, beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan Abdul Munir Mulkhani. Tidak pernah menyerah

⁴² Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

adalah karakter yang diinginkan dalam setiap seseorang dalam melakukan setiap aktivitas.

Kebaikan tersebut jika dilakukan pada setiap individu akan berpengaruh pada dirinya yang membuat menjadi tentram, nyaman dan selalu diberikan kemudahan dan kelancaran menjalani segala apapun begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan akan mudah didapatkan dalam setiap melakukan kegiatan sosial.

2. Peran dalam Pendidikan Non Formal

a. Sebagai Nilai-Nilai Keagamaan

Pendidikan Islam memiliki beberapa nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seseorang agar kondisi pendidikan semakin membaik dan memiliki arah yang teratur dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Ada beberapa nilai-nilai Islam antara lain: tauhid (Ketuhanan Yang Maha Esa), keadilan dan kesetaraan, kasih sayang dan kemanusiaan, ketekunan dan ketakwaan, keterbukaan dan toleransi. Akhlak yang baik adalah paling utama atau tingkah laku yang baik juga mempengaruhi akhlak seseorang. melaksanakan salat yang dilaksanakan dengan benar-benar maka akan membuat merubah akhlak dan perilaku seseorang. Jika akhlak tidak baik maka perilaku juga akan mempengaruhi 3 perkara “*lathi, Ati, Lakhu*” *latine ucap, atine cementel, lakune pas* yang dimaksud dengan

3 perkara ini adalah kita harus bisa menggunakan ucapan yang baik yang tidak membuat orang lain sakit hati dan melakukan tindakan seperti yang dibicarakan oleh orang tersebut.”⁴³

Nilai-nilai Islam seperti tauhid, keadilan, dan kesetaraan, kasih sayang dan kemanusiaan, ketekunan dan ketakwaan, serta keterbukaan dan toleransi membentuk karakter moral individu. Nilai-nilai ini mendorong solidaritas sosial dan dialog seperti yang dikemukakan oleh Abdul Munir Mul Khan. Akhlak yang baik dan tingkah laku yang baik. Ini sejalan dengan konsep menghargai individu dan mempromosikan keterikatan bersama, karena akhlak yang baik membantu membangun hubungan sosial yang positif. Pentingnya pendidikan moral dan spiritual dalam membentuk karakter individu. Tiga perkara (*lathi: ucapan, ati: hati, laku: tindakan*) menekankan pentingnya menggunakan ucapan yang baik, memiliki hati yang tulus dan melakukan tindakan sesuai ini pentingnya berdialog yang konstruktif dan interaksi sosial positif, sejalan dengan teori Abdul Munir Mul Khan.

b. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses bagaimana Penanaman pendidikan dalam pelatihan akhlak dan karakter harus dimulai

⁴³ Wawancara dengan Bapak Poniran, Mbah Kaum/Tokoh Agama Masyarakat, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 21 Mei 2024

sejak kecil, dengan penanaman akhlak dan karakter sejak kecil maka pendidikan akan mengikuti dengan seiringnya perkembangan pada anak tersebut. Hal ini hasil dari wawancara

Bapak Haryono

“Sosial pendidikan menurut Haryono adalah akhlak yang utama karena dalam pendidikan dengan pembentukan akhlak yang baik maka etika juga akan mempengaruhi kepada anak, pemuda dan masyarakat sekitar. Pelatihan akhlak harus dilakukan dari sejak kecil jika anak sudah besar nanti maka anak akan memiliki mental yang baik, etika yang baik dan perilaku yang baik pula.”⁴⁴

Pentingnya akhlak dalam pendidikan sejalan dengan teori Abdul Munir Mul Khan yang menekankan tindakan sadar diri sosial. Pembentukan akhlak yang baik dari sejak kecil mencerminkan pendidikan yang dilakukan dengan kesadaran sosial, di mana individu diajarkan untuk memahami dan menjalankan etika dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan akhlak yang baik akan mempengaruhi etika anak, pemuda dan masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mul Khan yaitu mengarahkan individu kepada iman, ihsan dan takwa. Dengan akhlak yang baik dengan itu individu akan memiliki etika yang baik, yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai iman dan ihsan dalam

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Haryono, Sesepuh Kampung, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 20 Mei 2024

kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak yang dilakukan sejak kecil agar anak memiliki mental, etika dan perilaku baik pada saat dewasa. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Munir Mul Khan bahwa pentingnya pembentukan perilaku ibadah dan akhlak yang baik.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreativitas dan kemampuan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.⁴⁵ Kemajuan yang dialami dalam masyarakat begitu terlihat dan yang dulunya terjadi hal-hal negatif seperti mabuk dan hal-hal lainnya berkurang dan tidak terlihat dengan keadaan di masyarakat. Hal ini hasil dari wawancara Bapak Sudarminto

“Kemajuan setelah adanya hadrah maka mengurangnya orang yang dulunya mabuk dan mengurangnya hal-hal negatif yang berada di lingkungan sekitar, tidak hanya itu masyarakat menjadi damai dan menjadi lebih mudah diatur. Akhlak terbentuk, memiliki perilaku yang baik, menghormati orang yang lebih tua dan lebih sopan”⁴⁶

⁴⁵ Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa”. *Jurnal Unita Ac.Id*, Vol 11, No 1, 2018, hlm. 78

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sudarminto, Pembimbing Hadrah & Pembimbing Pemuda, Sanggrahan Rt 05 Potorono Banguntapan Bantul pada tanggal 22 Mei 2024

Hadrah sebagai tindakan sosial dan keagamaan yang terencana mencerminkan tindakan sadar diri secara sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengatasi masalah mabuk dan perilaku negatif lainnya. Sesuai dengan teori Abdul Munir Mulkan tentang pentingnya tindakan sadar diri dalam pendidikan sosial. Hadrah membantu mengarahkan individu kepada tujuan Islam yaitu iman, ihsan dan takwa. Kegiatan hadrah menjauhkan dari perilaku buruk dan mendekatkan pada nilai-nilai Islam, sejalan dengan tujuan yang dirumuskan oleh Abdul Munir Mulkan.

Pembentukan akhlak, perilaku sopan dan menghormati kepada orang yang lebih tua menunjukkan bahwa hadrah berperan dalam membentuk pola positif. Menurut Abdul Munir Mulkan, pendidikan harus membentuk pola perilaku ibadah dan akhlak. Hadrah berhasil dalam aspek yang mendukung perkembangan akhlak yang baik dan pelaku yang positif. Hadrah juga sebagai intervensi untuk menunjukkan efektivitas pendidikan sosial untuk mengubah perilaku masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, sesuai dengan pandangan Abdul Munir Mulkan.

Kegiatan hadrah membawa dampak positif yang signifikan dalam mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kualitas akhlak dalam masyarakat. Sejalan

dengan teori Abdul Munir Mul Khan tindakan sadar sosial, mengarahkan pada iman, ihsan dan takwa serta pembentukan pola perilaku yang baik. Intervensi sosial berhasil yang mencapai tujuan dengan mendukung perkembangan akhlak yang baik, perilaku sopan dan kedamaian dalam masyarakat.